

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sesuai dengan penjelasan Pasal 1 ayat (1) Permenkes RI Nomor 19 tahun 2024, Fasilitas Pelayanan Kesehatan merupakan tempat dan/atau alat yang digunakan untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan kepada perseorangan ataupun masyarakat dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif, yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah dan/atau masyarakat. Dalam pelaksanaannya, setiap fasilitas pelayanan kesehatan memerlukan sistem yang mampu mengelola proses dan informasi pelayanan pasien secara terstruktur. Salah satu komponen penting dalam sistem tersebut adalah rekam medis.

Sesuai dengan penjelasan Pasal 1 ayat (1) Permenkes RI Nomor 24 tahun 2022, rekam medis adalah dokumen yang berisi data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis dapat diselenggarakan secara elektronik dengan sistem yang diperuntukkan bagi pengelolaan data pelayanan kesehatan. Dokumen ini tidak hanya berfungsi sebagai catatan administratif, tetapi sebagai sumber informasi penting dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, termasuk untuk memantau kondisi ibu hamil selama masa kehamilan.

Masa kehamilan merupakan periode yang rentan terhadap berbagai gangguan kesehatan. Komplikasi kehamilan adalah kondisi gangguan atau masalah yang muncul selama kehamilan dan dapat membahayakan kesehatan ibu, janin, atau keduanya (Fadhilla & Puspitasari, 2024). Berbagai jenis komplikasi seperti perdarahan, infeksi, preeklamsia, ketuban pecah dini, dan kelahiran prematur sering menjadi penyebab langsung kematian ibu maupun bayi baru lahir. Kondisi ini menunjukkan bahwa komplikasi kehamilan memiliki peran besar dalam upaya menekan angka kematian neonatal dini dan meningkatkan keselamatan ibu (Fatimah, 2024). Hal ini menjadikan upaya pemantauan dan identifikasi pola

komplikasi kehamilan sebagai kebutuhan mendesak dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Pemahaman mengenai komplikasi kehamilan dan tanda bahaya juga dapat dipengaruhi oleh edukasi yang diberikan kepada ibu. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Andi Syintha Ida dan Afriani (2021) diperoleh hasil bahwa pelaksanaan kelas ibu hamil mampu meningkatkan pengetahuan ibu terkait tanda bahaya kehamilan. Dengan meningkatnya pengetahuan tersebut, ibu lebih mampu mengenali kondisi berisiko sehingga penanganan dapat dilakukan lebih cepat. Temuan ini menegaskan bahwa informasi yang akurat dan data yang baik sangat berperan dalam upaya pencegahan komplikasi kehamilan.

Dalam upaya memantau komplikasi kehamilan, rekam medis yang akurat menjadi sumber informasi yang kritis. Salah satu kegiatan penting dalam penyelenggaraan rekam medis adalah pengkodean diagnosis, yaitu proses pemberian kode berupa huruf, angka, atau kombinasi keduanya untuk merepresentasikan informasi medis secara terstandar (Trisna, 2018). Pengkodean yang dilakukan secara tepat memungkinkan data kesehatan dianalisis secara sistematis, termasuk dalam meninjau prevalensi serta pola komplikasi pada kehamilan. Data yang terstruktur dengan baik melalui pengkodean memberi peluang bagi fasilitas kesehatan untuk mengidentifikasi tren kejadian komplikasi, menentukan kelompok ibu yang berisiko, serta mengevaluasi kualitas pelayanan secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan rujukan regional dengan klasifikasi rumah sakit tipe B yang menangani banyak kasus kehamilan dengan tingkat kompleksitas tinggi. Pada tahun 2024 tercatat sebanyak 2.467 kasus kehamilan, sehingga data tersebut dapat dianalisis. Selain itu, masa kehamilan merupakan periode yang rentan terhadap berbagai infeksi dan perubahan fisiologis, yang dapat berakibat pada bayi lahir mati, kelahiran prematur, keguguran, ataupun kelainan bawaan akibat penularan vertikal (Kumar et al.,

2022). Pemantauan komplikasi kehamilan melalui data rekam medis menjadi semakin penting untuk menekan risiko tersebut.

Urgensi penelitian ini semakin menguat ketika melihat tren peningkatan masalah kesehatan ibu dan bayi di RSUD dr. Soekardjo. Berdasarkan data morbiditas rawat inap di RSUD dr. Soekardjo pada kasus kehamilan, angka kematian ibu pada tahun 2023 tercatat sebanyak 7 kasus dan meningkat pada tahun 2024 menjadi 10 kasus. Kemudian pada kematian bayi pada tahun 2023 tercatat sebanyak 114 kasus dan meningkat pada tahun 2024 menjadi 159 kasus. Peningkatan ini menunjukkan masih adanya tantangan besar dalam pelayanan kesehatan maternal dan neonatal, salah satunya dipengaruhi oleh komplikasi medis selama kehamilan. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan peninjauan yang lebih mendalam mengenai prevalensi serta pola komplikasi kehamilan di RSUD dr. Soekardjo. Tinjauan ini penting sebagai dasar evaluasi pelayanan, deteksi dini ibu berisiko, serta penyusunan strategi pencegahan yang lebih efektif.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana prevalensi dan pola komplikasi medis pada kasus kehamilan di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Meninjau prevalensi dan pola komplikasi medis pada kasus kehamilan di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi diagnosis pada kasus kehamilan berdasarkan ICD-10 dari data morbiditas rawat inap pada kasus kehamilan di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.
- b. Mengidentifikasi nilai prevalensi komplikasi medis pada kasus kehamilan di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.
- c. Mengidentifikasi pola komplikasi medis dari data morbiditas rawat inap di RSUD dr. Soekardjo pada kasus kehamilan berdasarkan frekuensi dan distribusinya.

- d. Menganalisis jenis komplikasi medis dengan prevalensi tertinggi berdasarkan kajian literatur terkait faktor-faktor penyebabnya.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan serta memperluas pemahaman dalam bidang Rekam Medis dan Informasi Kesehatan khususnya terkait pencatatan, pengkodean ICD-10, serta pengolahan data prevalensi dan pola komplikasi medis pada kehamilan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan teori mengenai pemanfaatan data morbiditas rumah sakit untuk pemantauan kesehatan ibu dan bayi.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai prevalensi serta pola komplikasi medis pada kasus kehamilan, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dalam perencanaan pelayanan kebidanan, kesiapsiagaan tenaga kesehatan, serta peningkatan mutu pelayanan ibu dan bayi. Penelitian ini juga memberikan informasi mengenai ketepatan pencatatan diagnosis berdasarkan ICD-10, yang dapat mendukung peningkatan kualitas data morbiditas rumah sakit.

- b. Bagi akademik

Penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan di bidang Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, khususnya terkait penggunaan data prevalensi dan distribusi penyakit dalam analisis komplikasi kehamilan. Selain itu, penelitian ini memberikan gambaran tentang penerapan pengkodean ICD-10 dan pemanfaatannya dalam penelitian, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran dan rujukan untuk penelitian selanjutnya

c. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung dalam proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis data rekam medis, khususnya pada kasus kehamilan dengan komplikasi medis. Peneliti juga memperoleh pemahaman lebih mendalam terkait pengkodean diagnosis menggunakan ICD-10, sehingga meningkatkan kemampuan teknis dan ketelitian dalam pengolahan data serta penyusunan karya tulis ilmiah.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	(Fadhilla & Puspitasari, 2024)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Komplikasi Kehamilan: Literature Review	Penelitian ini merupakan kajian pustaka yang hanya meninjau faktor-faktor penyebab komplikasi kehamilan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Tidak menggunakan data rumah sakit, tidak menghitung prevalensi, dan tidak meninjau pola komplikasi berdasarkan frekuensi serta distribusi.	Sama-sama membahas komplikasi pada kehamilan, namun fokus penelitian saya pada prevalensi dan pola komplikasi menggunakan data morbiditas rumah sakit serta mengidentifikasi kode ICD-10 yang sudah tercatat.
2	(Octarianin gsih, 2020)	Distribusi Frekuensi Ibu Pascamelahirkan dengan Kejadian <i>Baby Blues Syndrome</i> di Pmb Rajabasa Bandar Lampung	Penelitian ini meneliti masalah psikologis pascapersalinan (baby blues), bukan komplikasi medis kehamilan, dan menggunakan instrumen kuesioner (EPDS). Tidak menghitung prevalensi penyakit dan tidak menggunakan data	Sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif frekuensi, namun topik, populasi, dan jenis data yang digunakan berbeda.

			morbiditas maupun
			ICD-10.
3	(Yugi <i>et al.</i> , 2022)	Gambaran Komplikasi Ibu Hamil Risiko Tinggi (4T) Di UPT Puskesmas Plampang	Penelitian ini fokus pada komplikasi kehamilan akibat faktor risiko 4T, hanya menggambarkan data ibu dan tidak menghitung prevalensi secara keseluruhan. Selain itu, penelitian tersebut tidak menggunakan identifikasi kode diagnosis ICD-10.
			Sama-sama menggambarkan komplikasi kehamilan dan menggunakan data fasilitas kesehatan, namun penelitian saya meninjau prevalensi, pola komplikasi, serta mengidentifikasi kode ICD-10 yang sudah tercatat.
